

**LIMA ELEMEN ALAM SEMESTA  
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
DALAM MELUKIS**



**KARYA SENI**

**Oleh**

**I Gusti Ngurah Udiantara  
961 0981 021**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**LIMA ELEMEN ALAM SEMESTA  
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
DALAM MELUKIS**



**KARYA SENI**

**Oleh**

**I Gusti Ngurah Udiantara**

**961 0981 021**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2006**

**LIMA ELEMEN ALAM SEMESTA  
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI  
DALAM MELUKIS**



**KARYA SENI**

**Oleh  
I Gusti Ngurah Udiantara  
961 0981 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2006**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji  
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal



Drs. Wardoyo Sugianto  
Pembimbing I/Anggota



Drs. Titoes Libert  
Pembimbing II/Anggota



Drs. Andang Suprihadi, M.S  
Cognate/Anggota



Drs. Dendi Suwandi M.S.  
Ketua Program Studi  
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. A.G. Hartono, M.S.  
Ketua Jurusan Seni Murni/Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman  
NIP 130521245

*Karya seni ini kupersembahkan kepada:*

Kakek, ibu, bapak, istriku tercinta Betty, anakku tersayang Taksu,  
ponakanku Wahyu, kakakku Elok dan adikku, Mante dan Rahtu yang kucintai,  
keluargaku di Yogyakarta, ibu dan bapak mertuaku,  
keluarga besar di Bali



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima-kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Titoes Libert, selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi, M. S, selaku Cognate.
4. Bapak Drs. AG. Hartono, M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ibu Dra. Nunung Nurjayanti, selaku Dosen Wali.

9. Kakek, Ibu, bapak, istriku tercinta Betty, anakku tersayang Taksu, keponakanku Wahyu, adik dan kakakku tercinta.
10. Segenap dosen Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan selama 10 tahun.
11. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Teman-teman semua, kelompok “Biru”, Sanggar Dewata Indonesia.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan Seni Lukis pada khususnya dan masyarakat pencinta seni pada umumnya.



Yogyakarta, 22 Januari 2006

I Gusti Ngurah Udiantara

## DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR FOTO LUKISAN.....	iv
ACUAN KARYA.....	v
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	2
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	5
BAB II      IDE PENCIPTAAN.....	11
A. Ide/Dasar Pemikiran Karya.....	12
B. Konsep Perwujudan.....	12
BAB III     PROSES PERWUJUDAN.....	24
A. Bahan, alat dan teknik.....	24
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	26
BAB IV     TINJAUAN KARYA.....	28
BAB V      PENUTUP.....	49
DAFTAR PUSTAKA	

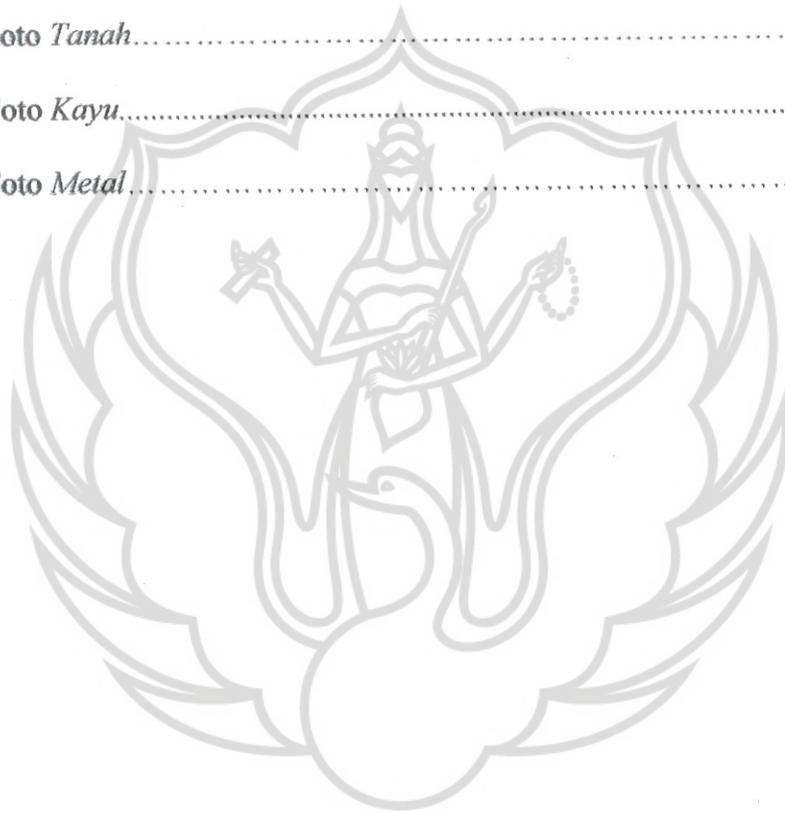
## DAFTAR FOTO LUKISAN

Halaman

1. <i>Mikrokosmos</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 145x120cm.....	29
2. <i>Lima Elemen dalam Komposisi</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 130x130cm.....	30
3. <i>Lima Elemen dalam Hati</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 120x140cm.....	31
4. <i>Tubuh dan Jiwa</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 90x140cm.....	32
5. <i>Buah dan Biji I</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 110x90cm.....	33
6. <i>Buah dan Biji II</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 70x80cm.....	34
7. <i>Wujud I</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 90x110cm.....	35
8. <i>Obyek I</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 70,5x60cm.....	36
9. <i>Obyek II</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 80x100cm.....	37
10. <i>Air dan Dingin</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 110x90cm.....	38
11. <i>Rangkaian Lima Elemen</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 145x145cm.....	39
12. <i>Membentuk Alam</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 140x90cm.....	40
13. <i>Obyek III</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 70,5x60,5cm....	41
14. <i>Otak</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 60x70cm.....	42
15. <i>Obyek dalam Ruang</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 70,5x80cm.....	43
16. <i>Lima Elemen II</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 60,5x70cm///....	44
17. <i>Evolusi</i>	2005, Cat Acrylic di atas kanvas, 70,5x60,5cm...	45
18. <i>Wujud II</i>	2006, Cat Acrylic di atas kanvas, 80x70cm.....	46
19. <i>Spiritual</i>	2006, Cat Acrylic di atas kanvas, 70,5x60,5cm...	47
20. <i>Obyek IV</i>	2006, Cat Acrylic di atas kanvas, 70,5x60,5cm...	48

## DAFTAR ACUAN KARYA

	Halaman
1. Foto Rambut.....	16
2. Foto Pori-pori Tubuh Manusia.....	17
3. Foto Api.....	18
4. Foto Air .....	19
5. Foto Tanah.....	20
6. Foto Kayu.....	21
7. Foto Metal.....	22



# BAB I

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan-perubahan (kemajuan) di segala bidangpun mulai meningkat. Pola-pola lama (tradisional) juga mengalami perubahan dan beberapa di antaranya bahkan dibuang, sebagian penyebabnya adalah teknologi modern. Perubahan pandangan manusia atas alam sekitarnya dan atas dirinya sendiripun juga berbeda. Alam tidak lagi ditiru apalagi dipuja, melainkan untuk diselidiki dan dijelajahi.

Pada karya seni lukis penulis yang berkaitan dengan tugas akhir ini, penulis ingin mengungkapkan atau memvisualisasikan apa yang terdapat pada konsep terbentuknya alam semesta ini melalui elemen-elemen yang menjadi pembentuknya. Pembentukan alam semesta yang didasari oleh konsep Panca Maha Bhuta yang berarti lima elemen zat alam yang membentuk makrokosmos dan mikrokosmos. Konsep tersebut dijelaskan oleh I Kuntara Wiryamartana yang memandang tata alam dunia kosmologi sebagai mikro-makro-metakosmos. Mikrokosmos adalah manusia, makrokosmos adalah alam semesta, sedangkan metakosmos adalah alam niskala, suatu alam yang tidak tampak.<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pada karya lukis penulis, lima elemen tersebut sudah menjadi sebuah bentuk yang penulis sesuaikan dengan ciri-khas tersendiri.

---

<sup>1</sup> A. G. Hartono, "*Symbolisme Gunung Wayang Purwa*", Tesis, (Bandung: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, 1999), h. 233

Zat yang dimaksud di sini seperti yang tertulis dalam buku *Aji Sangkhya* oleh Ida Ketut Djelantik adalah kelima elemen Panca Maha Bhuta, yaitu: *akasa, bayu, teja, apah dan pertiwi*.<sup>5</sup>

### 3. ALAM SEMESTA

Menurut Anton M. Muliono dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, alam semesta terbagi menjadi dua, pertama alam semesta yang terlihat secara kasat mata yaitu segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang-bintang).<sup>6</sup>

Sedangkan yang kedua, menurut A. G. Hartono, yaitu alam semesta yang tidak terlihat yang berasal dari perenungan hakikat yang disebut *mikro, makro dan metakosmos*.<sup>7</sup>

### 4. SEBAGAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa *bagai* berarti jenis, macam, persamaan, laksana.<sup>8</sup>

### 5. SUMBER

Menurut Anton M. Muliono, sumber berarti asal mula (dalam berbagai arti).<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Ida Ketut Djelantik, Loc. Cit.

<sup>6</sup> Anton M. Muliono, (Ed), *Op. Cit*, h.19

<sup>7</sup> A. G. Hartono, *Loc. Cit*

<sup>8</sup> Anton M. Muliono, *Op. Cit*, h.63

<sup>9</sup> *Ibid*, h.867

## 6. INSPIRASI

Masih menurut Anton M. Muliono, inspirasi adalah pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif dalam kesastraan, musik, seni lukis dan sebagainya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut A.A. M. Djelantik, inspirasi adalah ilham yang timbul untuk menciptakan suatu karya seni (*Inspiration* = inspirasi, ilham).<sup>11</sup>

## 7. DALAM

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam berarti di, pada, tentang, setiap, apabila, sekiranya.<sup>12</sup>

## 8. LUKISAN

Lukisan menurut Soedarso Sp., adalah penggunaan garis, warna, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan imajinasi-imajinasi. Imajinasi-imajinasi tersebut bisa merupakan pengekspresian ide-ide, emosi, pengalaman sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.<sup>13</sup>

Sedangkan Mikke Susanto mendefinisikan kata lukisan sebagai suatu bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan

<sup>10</sup> *Ibid*, h.334

<sup>11</sup> A.A. M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), h.64

<sup>12</sup> Anton M. Muliono, *Op. Cit*, h.182

<sup>13</sup> Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), h.11

warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari konsisi subyektif seseorang.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas yang di maksud dengan judul “LIMA ELEMEN ALAM SEMESTA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI” adalah sebuah pengungkapan tentang lima elemen alam semesta seperti, air, api, angin, tanah, dan eter. Dimana masing-masing dari lima elemen tersebut mempunyai nilai, makna, dan kegunaan dalam membentuk alam semesta. Ini semua kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk lukisan.

### **B. Latar Belakang Timbulnya Ide**

Salah satu hal yang unik dari manusia (barangkali satu-satunya hal yang paling unik dari manusia dibanding dengan binatang), kelihatannya adalah ego kita yang keras hati, ingin menjelaskan kenapa sesuatu terjadi, sejauh yang kita dapat ceritakan. Sekelompok kecil anjing tidak akan duduk melingkar dan berspekulasi mengenai kenapa matahari terbit dari timur atau panas dan sinar itu datang dari matahari atau kenapa planet itu berbeda satu dan lainnya.

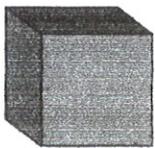
Sebagian sejarah besar manusia membuktikan bahwa kekuatan spiritual bertanggung-jawab pada penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa alam. Demikian juga dalam penjelasan tentang bagaimana dulu dunia ada, dapat ditemukan di buku-buku keagamaan dari berbagai kebudayaan. Dugaan bahwa kekuatan alamlah yang membentuk dunia daripada kekuatan spiritual mendapat cap tanda

---

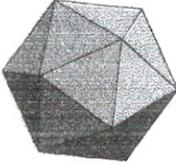
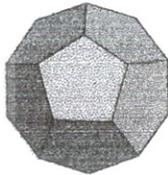
<sup>14</sup> Mikke Suasanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), h.71

sah dari penjelasan ilmiah, lebih jauh lagi kekuatan alam mampu mengontrol peristiwa-peristiwa alam yang terjadi hingga hari ini.

Menurut Plato, dunia yang diobservasi adalah sebuah perubahan yang mengalir, tetapi juga ada kenyataan yang tidak berubah yang menjadi dasar arti dunia dan membuatnya dapat dipahami. Dalam *Timeaus*, Plato berdebat bahwa ada struktur geometrik itu berbentuk. Kandungan dunia yang ia dapat seperti lima elemen yang diusulkan oleh Empedocles (tanah, air, udara, api untuk bahan bumi dan eter, bahan yang membuat sempurna). Teori empat elemen dari Empedocles disambung oleh Plato menuju penemuan geometrik yang dibuat oleh salah satu murid Plato (Thatetus) bahwa hanya ada lima bentuk padat yang dibentuk dengan teratur, seperti segi banyak, segi tiga dan segi lima<sup>15</sup>.

<i>Elemen</i>	<i>Geometris/ukuran</i>	<i>Penjelasan</i>	<i>Gambar</i>
	<i>Atom</i>		
<i>Tanah</i>	<i>kubus</i>	<i>Terdiri dari 6 sisi kotak</i>	
<i>Udara</i>	<i>bidang 8</i>	<i>terdiri dari 8 sisi segitiga sama sisi</i>	

<sup>15</sup> <http://ins.santafe.cc.fl.us/~jbieber/HS/plato.htm>

<i>Api</i>	<i>bidang 4</i>	<i>terdiri dari 4 sisi segitiga sama kaki</i>	
<i>Air</i>	<i>bidang 20</i>	<i>terdiri dari 20 segitiga sama sisi</i>	
<i>Eter</i>	<i>bidang 12</i>	<i>terdiri dari 12 sisi segi lima</i>	

Sumber: <http://ins.santafe.cc.fl.us/~jbieber/HS/plato.htm>

Empat elemen tersebut dapat diubah dengan memecahkan bentuk-bentuk atom menjadi komponen segi banyak yang kemudian dapat digabungkan. Contohnya, atom kecil yang tidak terlihat dari api dapat dipecahkan menjadi komponen segi tiga dari bentuk atom air untuk disusun kembali sehingga menghasilkan atom udara<sup>16</sup>.

Sedangkan lima elemen dari filosofi Cina (kayu, api, logam, tanah dan air) bergantung pada pusat pengetahuan dan estetika Cina. Lima elemen ini sudah tidak asing lagi bagi para pengikut Feng Shui, dimana mereka ada dari bentuk, warna dan aspek-aspek lain dari lingkungan. Dalam astrologi Cina, mereka ada

<sup>16</sup> *Ibid*

oleh faktor waktu (jam, hari, bulan dan tahun). Seperti masing-masing tahun yang punya tanda zodiak sendiri, begitu juga bahwa setiap masing-masing tahun mempunyai satu elemen. Misal, tahun 1989 dan 2000 adalah tahun naga tetapi tahun 1989 adalah tahun naga tanah dan tahun 2000 adalah tahun naga logam. Tipe kepribadian dari masing-masing zodiak dibuat lebih spesifik dengan menggunakan elemen dan binatang. Misal, tipe kuda api, lebih reaksioner daripada kuda kayu yang kreatif dan seperti setiap tahun yang dapat dijelaskan dengan binatang dan elemen, begitu juga bulan, hari dan jam. Itulah dasar-dasar yang sesungguhnya untuk mengutip dan menafsirkan horoskop Cina<sup>17</sup>.

Warna-warna dari elemen-elemen tersebut diambil dari warna nyata dari masing-masing planet. Kita sudah tahu bahwa Mars (planet api) adalah merah, dan Venus (logam) berwarna putih baja. Jupiter (kayu) berwarna hijau kebiru-biruan, dan Saturnus (tanah) adalah kuning. Merkurius (planet air) kelihatannya menunjukkan warna hitam. Bagaimanapun juga, air, pada saat tidak memantul ke langit, berwarna hitam<sup>18</sup>.

Dalam ajaran agama Hindu di Bali, ada teori tentang lima elemen yang mirip dengan yang ada di Cina dan persis dengan teori Plato, yaitu Panca Maha Bhuta, yang artinya lima unsur zat alam. Adapun bagian-bagian dari Panca Maha Bhuta adalah:

---

<sup>17</sup> Derek Walters dan Helen Jones, *Chinese Astrology; Book of Interpretations*, Eddison Sadd Editions, China, 2001

<sup>18</sup> *Ibid*

- a. *Akasa*, diartikan langit yang paling abstrak sunyi, sepi, tiada wujud rupa maupun warna, tiada rasa dan tiada bekas, benar-benar paling halus di antara Panca Maha Bhuta.
- b. *Bayu*, diartikan angin. Masih sangat halus namun masih nampak tanda-tanda keadaannya jika dibandingkan dengan akasa yang sangat gaib. Bayu masih dapat dirasakan dngan kulit pada waktu ia bergerak.
- c. *Teja*, diartikan sinar atau cahaya. Segala yang berkilau dan bersinar dan yang menyebabkan adanya terang. Yang tergolong jenis ini adalah bintang-bintang seperti soma, anggara, budha, wraspati dan saniscara. Sumber dari kelompok ini adalah Sanghyang Surya. Semua macam agni adalah perujudan dari teja.
- d. *Apah* berarti air. Segala yang cair dan mengalir seperti, air, minuman, susu, dan sebagainya, semua tergolong ke dalam apah.
- e. *Pertiwi*. Segala sesuatu yang bersifat padat, kental dapat hancur dan robek seperti; tanah, batu-batu, mas, perak, besi dan sebagainya adalah tergolong ke dalam pertiwi<sup>19</sup>

Tiga konsep penciptaan tentang alam semesta yang di ataslah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat tema lima elemen alam semesta sebagai sumber inspirasi dalam melukis yaitu konsep dari Yunani, konsep alam semesta menurut budaya Cina dan Panca Maha Bhuta tentang konsep pembentukan alam semesta menurut ajaran agama Hindu di Bali.

Berawal dari kegemaran penulis bermain *game* , di mana *game* yang penulis mainkan adalah tentang petualangan seorang pangeran yang bernama Fu Shu yang mencari penyebab kematian ayahnya, seorang raja di kerajaan Siang Yang. Dari pencariannya, sang pangeran mendapatkan berita bahwa si pembunuh ayahnya adalah seorang penasehat kerajaannya sendiri. Fu Shu kemudian memutuskan untuk berangkat menuju Siang Yang guna membalas dendam atas kematian ayahnya. Setiba di Siang Yang, Fu Shu menemukan bahwa kerajaannya

---

<sup>19</sup> Ida Ketut Djelantik, *Aji Sangkhya*, h.31

telah dikuasai oleh penasehat kerajaannya sendiri beserta puluhan ribu prajuritnya. Selanjutnya Fu Shu mengurungkan niatnya sementara dahulu untuk membalas dendam tetapi memutuskan pergi ke sebuah desa tempat gurunya tinggal dan sang guru kemudian menasehatinya agar mencari pedang sakti yaitu pedang yang terdiri dari lima elemen yaitu api, air, tanah, kayu dan metal, karena dengan kekuatan lima elemen itulah, maka *inner power* seseorang akan bangkit. Fu Shu kemudian pergi dan akhirnya mendapatkan pedang tersebut lalu memutuskan kembali ke kerajaan Siang Yang untuk membalas dendamnya. Pada akhirnya, Fu Shu berhasil mengalahkan si penasehat yang jahat tersebut dan kemudian mengambil alih tahta kerajaan Siang Yang.

Dari cerita di atas, penulis teringat akan sebuah konsep tentang penciptaan alam semesta secara makrokosmos maupun mikrokosmos yaitu konsep Panca Maha Bhuta yang kemudian diperjelas lagi oleh hasil obsevasi Plato tentang alam semesta, maka penulis berkeyakinan bahwa lima elemen alam semesta ini sudah menjadi hal yang sangat penting bagi terbentuknya alam semesta sehingga penulis berniat untuk menjadikan tema dalam tugas akhir penulis.